



Ibu Guru Hebat  
Nurhayati Pujiastuti  
Hutami Dwijayanti



Akhirnya sampai di rumah Reta! Ini kali pertama Sarah mengunjungi sepupunya itu. Sarah datang dari jauh, dari Ottawa, Kanada.



Reta langsung berseru, "Oleh-oleh dari Riedau Canal! Tempat berwisata naik perahu, memancing dan main ski." Sarah terkejut. Bagaimana Reta tahu? Reta bilang, guru lesnya pernah bercerita tentang tempat itu.



Hmmm ... banyak sekali makanan menarik.  
Sarah mulai dari mana ya? Sepertinya salad  
buah itu menarik. Kata Reta, namanya rujak.



Rujak itu ternyata pedas! Minum! Sarah perlu minum!



Kata Reta, penghilang pedas itu garam, air hangat, atau susu. Guru lesnya yang memberi tahu. Benar juga, panas di mulut Sarah langsung reda. Wah, hebat juga guru les Reta.



Sarah ikut Reta pergi ke warung. Reta membawa keranjang belanja. Gurunya yang memberi tahu untuk mengurangi pemakaian plastik. Hmm ... Sarah ingin kenal guru Reta.



Berapa yang harus dibayar Reta? Reta langsung menghitung dengan jari. Bukan main! Angka yang disebutkan Reta sama dengan hasil hitungan kalkulator. Reta bilang, guru lesnya mengajari cara menghitung cepat.



Bagaimana caranya Sarah bisa bertemu guru Reta? "Be patient," kata Reta. Reta juga bisa berbahasa Inggris! Lagi-lagi guru lesnya yang mengajarkan!



Asyik, Sarah boleh ikut Reta les. Tanpa daftar, tanpa bayar. Semudah itu! Eh, sapu itu untuk apa?



Mereka juga akan pergi les. Lucu juga, bawaannya tidak hanya buku. Kata Reta, gurunya tidak bisa membersihkan rumah sendiri. Aneh.



Sarah ingin cepat sampai. Bagaimana kalau mereka berlari saja?





" "Tenang saja, Bu Guru punya obat buat lukamu," kata Reta. Sarah semakin tidak sabar ingin bertemu guru Reta.



Sampai!



Itu guru Reta?



Wow! Ada yang belajar matematika. Ada yang belajar bahasa Inggris. Ada yang belajar sains. Macam-macam! Sarah tahu sekarang. Guru Reta memang hebat.



## Bu Een Sukaesih

Siapakah sebenarnya guru hebat yang mengajari Reta sehingga Reta begitu pintar? Namanya Bu Een Sukaesih. Biasa dipanggil Bu Een. Bu Een lulusan IKIP Bandung. Beliau mengalami penyakit langka yang disebut Rheumatoid Arthritis (RA). Penyakitnya itu telah membuat Bu Een lumpuh selama 27 tahun. Namun Bu Een tidak mudah menyerah. Beliau terus mengajar sambil

berbaring, dari pukul 8. 00 pagi sampai pukul 8. 00 malam. Bu Een bisa mengajar Bahasa Inggris, Sejarah, Komputer, juga Matematika. Siapa saja boleh datang belajar ke rumahnya, mulai dari murid SD sampai SMA. Murid-muridnya sangat menyayangi Bu Een. Mereka berusaha membantu Bu Een dengan apa yang mereka bisa, misalnya dengan membersihkan rumah Bu Een.



©2019, The Asia Foundation. Proyek pengembangan buku ini menampilkan para perempuan tangguh (the mighty girls and women) sebagai tokoh cerita dengan melibatkan penulis, ilustrator, editor, dan desainer perempuan. Buku ini dikembangkan melalui workshop pengembangan buku yang diadakan atas kerja sama Yayasan Litara dan The Asia Foundation dengan dukungan Estee Lauder. Pendampingan dan penyuntingan

cerita, teks, ilustrasi dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Yayasan Litara adalah lembaga nirlaba yang mengembangkan literasi dan buku anak.

Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

To read more books like this and get further information,  
visit: [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

Original Story

Ibu Guru Hebat (*The Great Teacher*). Author: Nurhayati Pujiastuti.  
Illustrator: Hutami Dwijayanti . Editor: Irawati Subrata.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2019. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>